



Penguatan Kompetensi Guru melalui *Deep Learning* dan Karakter Asta Cita (Kolaborasi, Kepemimpinan, dan Daya Saing) sebagai Fondasi Pendidikan Berkualitas Menuju Indonesia Emas 2045

**Rafhi Febryan Putera^{1*}, Hasmai Bungsu Ladiva², Junaidi Indrawadi³,
Sanseni Safitri⁴, Cecep Kurniawan⁵**

Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

e-mail: rafhifebryan@unib.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peningkatan kompetensi guru sekolah dasar dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Tujuan utama kegiatan adalah meningkatkan pemahaman guru tentang konsep *deep learning* sekaligus mengintegrasikan nilai karakter Asta Cita (kolaborasi, kepemimpinan, dan daya saing) sebagai fondasi pendidikan berkualitas menuju Indonesia Emas 2045. Program dilaksanakan oleh Kelompok Belajar (Kombel) Merak di Kecamatan IV Koto, Kabupaten Agam dengan melibatkan guru, akademisi, dan mahasiswa. Metode kegiatan meliputi persiapan, sosialisasi dan pelatihan, pendampingan implementasi, evaluasi, serta tindak lanjut. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman guru mengenai *deep learning*, kemampuan menyusun perangkat ajar inovatif, serta terbentuknya produk berupa modul dan perangkat ajar digital. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat kompetensi guru dan kolaborasi antar sekolah, sehingga berperan strategis dalam mewujudkan pendidikan berkualitas.

Kata Kunci: *Deep Learning, Asta Cita, Kompetensi Guru, Pendidikan Dasar.*

Abstract

This community service activity was motivated by the importance of improving the competency of elementary school teachers to face the challenges of 21st-century education. The main objective of the activity was to improve teachers' understanding of the concept of deep learning while integrating the Asta Cita character values (collaboration, leadership, and competitiveness) as the foundation of quality education towards a Golden Indonesia 2045. The program was implemented by the Merak Study Group (Kombel) in IV Koto District, Agam Regency, involving teachers, academics, and students. The activity methods included preparation, outreach and training, implementation assistance, evaluation, and follow-up. The results of the activity demonstrated an increase in teachers' understanding of deep learning, their ability to develop innovative teaching tools, and the development of products in the form of modules and digital teaching tools. This activity made a significant contribution to strengthening teacher competency and collaboration between schools, thus playing a strategic role in achieving quality education.

Keywords: *Deep Learning, Asta Cita, Teacher Competency, Elementary Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi penerus bangsa yang cerdas, berkarakter, dan berdaya saing. Pada tahap ini, peserta didik tidak hanya mempelajari pengetahuan dasar, tetapi juga membangun keterampilan berpikir dan sikap yang menjadi bekal penting bagi kehidupannya kelak. Guru sebagai aktor utama pendidikan memiliki peran strategis dalam memastikan proses pembelajaran berjalan efektif serta adaptif terhadap perkembangan zaman. Namun, di era abad ke-21, guru menghadapi tantangan yang semakin kompleks, terutama dalam menghadirkan pembelajaran yang inovatif, berbasis teknologi, dan berorientasi pada penguatan karakter. Kondisi ini menuntut adanya paradigma pembelajaran baru yang tidak sekadar berfokus pada hafalan, tetapi menekankan pemahaman yang bermakna.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah *deep learning*. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman konsep secara mendalam, keterkaitan antarpengertian, serta kemampuan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Hasil telaah Zuhroh, Beta, Azzahroh, dan Siswoyo (2025) menunjukkan bahwa penerapan *deep learning* dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, motivasi belajar, dan keterampilan berpikir kritis. Senada dengan itu, Penelitian Kiuk, Rahim, dan Haslinda (2025) menegaskan bahwa penerapan *deep learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak hanya memperkuat keterampilan berbahasa, tetapi juga mengembangkan kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Lebih lanjut, Siregar, Badriah, Aprilia, dan Saifudin (2025) menekankan pentingnya dukungan teknologi digital dalam memfasilitasi *deep learning* melalui sistem adaptif, *chatbot*, dan penilaian otomatis. Temuan-temuan ini memperkuat bukti bahwa *deep learning* berperan penting dalam menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan abad ke-21, karena berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills / HOTS*) dan pembelajaran bermakna.

Selain itu, pendidikan nasional Indonesia juga diarahkan untuk memperkuat karakter peserta didik sebagai bagian dari agenda pembangunan nasional. Hal ini sejalan dengan program *Asta Cita*, delapan prioritas pemerintah yang salah satunya menekankan penguatan sumber daya manusia, pendidikan, dan daya saing bangsa sebagaimana dijelaskan oleh Zubaidah, Noer, dan Alie (2025). Putri dan Wiranata (2025) menjelaskan bahwa pendidikan karakter memiliki peran strategis dalam membangun moral, etika, sikap kebangsaan, dan tanggung jawab social. karakter memiliki peran strategis dalam membangun moral, etika, sikap kebangsaan, dan tanggung jawab sosial. Pattiasina (2025) menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh peran guru. Sementara Aisyah (2023) menekankan bahwa penguatan karakter sejak usia dini menjadi fondasi kokoh bagi perkembangan kepribadian anak. Dengan demikian, nilai-nilai dalam *Asta Cita* seperti kolaborasi, kepemimpinan, dan daya saing sangat penting untuk diintegrasikan ke dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, integrasi *deep learning* dengan nilai-nilai *Asta Cita* menjadi kebutuhan mendesak dalam konteks pendidikan dasar. *Deep learning* mendorong siswa untuk belajar secara lebih bermakna dan reflektif, sementara *Asta Cita* memberikan arah dalam pembentukan karakter, kepemimpinan, dan daya saing. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis *deep learning* yang berlandaskan nilai-nilai *Asta Cita* merupakan langkah strategis untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang adaptif, kolaboratif, dan mendukung terwujudnya *Indonesia Emas 2045*.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan beberapa pendekatan sesuai dengan kebutuhan sasaran, yaitu guru sekolah dasar di Kecamatan IV Koto, Kabupaten Agam. Metode yang diterapkan meliputi pendidikan masyarakat, pelatihan, difusi ipteks, serta pendampingan. Pada tahap pendidikan masyarakat, dilakukan sosialisasi mengenai konsep *deep learning* dan nilai-nilai *Asta Cita* untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran guru tentang pentingnya pembelajaran yang bermakna dan berorientasi pada penguatan karakter. Selanjutnya, pada tahap pelatihan, guru dilibatkan dalam kegiatan penyusunan perangkat ajar berbasis *deep learning* dengan integrasi nilai *Asta Cita*. Pelatihan ini dilengkapi dengan demonstrasi, praktik langsung, serta percontohan perangkat ajar inovatif yang sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar.

Hasil dari pelatihan kemudian diformulasikan dalam bentuk difusi ipteks, yaitu pengembangan produk berupa modul ajar dan perangkat ajar digital yang siap digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Produk ini diharapkan menjadi contoh inovasi yang dapat direplikasi di sekolah lain. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan pendampingan yang bersifat advokasi sekaligus mediasi, yaitu mendampingi guru dalam mengimplementasikan perangkat ajar yang telah disusun serta memfasilitasi kolaborasi antar guru melalui peran aktif Kelompok Belajar (Kombel) Merak.

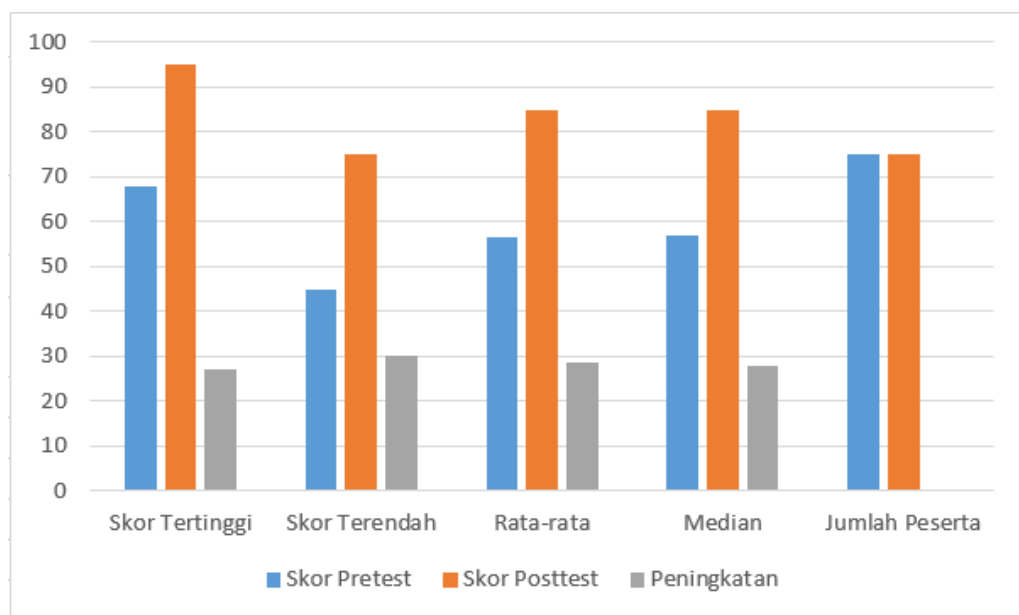
Secara teknis, tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri dari lima langkah utama. Pertama, tahap persiapan yang mencakup analisis kebutuhan, koordinasi dengan sekolah, dan penyusunan materi. Kedua, tahap sosialisasi dan pelatihan, yaitu penyampaian materi terkait *deep learning* dan *Asta Cita* sekaligus pelatihan penyusunan perangkat ajar. Ketiga, tahap pendampingan dan implementasi, yaitu praktik penggunaan perangkat ajar di kelas dengan arahan tim pengabdian. Keempat, tahap evaluasi yang dilakukan melalui observasi, refleksi, dan diskusi. Kelima, tahap tindak lanjut berupa pemanfaatan serta pengembangan berkelanjutan perangkat ajar digital melalui peran aktif Kombel Merak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat oleh Kelompok Belajar (Kombel) Merak di Kecamatan IV Koto, Kabupaten Agam, menunjukkan hasil signifikan dalam peningkatan kompetensi guru sekolah dasar. Proses pelaksanaan melalui lima tahapan (persiapan, sosialisasi dan pelatihan, pendampingan dan implementasi, evaluasi, serta tindak lanjut) menghasilkan luaran berupa peningkatan pemahaman guru, keterampilan mengembangkan perangkat ajar inovatif, serta integrasi nilai Asta Cita dalam pembelajaran. Peningkatan kompetensi guru dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest Pemahaman Peserta Pelatihan (n=75)

Statistik	Skor Pretest	Skor Posttest	Peningkatan
Skor Tertinggi	68	95	+27
Skor Terendah	45	75	+30
Rata-rata	56,4	85,0	+28,6
Median	57	85	+28
Jumlah Peserta	75	75	-



Gambar 1. Grafik perbandingan rata-rata skor retest dan posttest peserta pelatihan.

Hasil kuantitatif ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata sebesar +28,6 poin, yang menegaskan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap konsep *deep learning* dan integrasi nilai Asta Cita. Hampir seluruh peserta mengalami kenaikan skor di atas 25 poin, menandakan pelatihan mampu menjawab kebutuhan guru secara nyata.

Dari hasil observasi, wawancara, dan refleksi, diperoleh beberapa temuan penting yaitu guru menunjukkan pemahaman lebih baik dalam merancang pembelajaran yang berorientasi pada analisis, kolaborasi, dan

pemecahan masalah, produk inovasi berupa modul digital, perangkat ajar berbasis proyek, dan media interaktif berhasil dikembangkan, implementasi di kelas memperlihatkan siswa lebih antusias, aktif, dan berkolaborasi.

Nilai Asta Cita (kolaborasi, kepemimpinan, daya saing) mulai diintegrasikan dalam kegiatan belajar, sehingga tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga karakter siswa.



Gambar 2. Persiapan



Gambar 3. Sosialisasi dan Pelatihan



Gambar 4. Praktik



Gambar 5. Pendampingan dan Evaluasi



Gambar 6. Tindak Lanjut

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *deep learning* meningkatkan partisipasi aktif dan

keterampilan berpikir kritis siswa (Khadijah, Nurhadi, Wijaya, & Baiturrahman, 2025). Peningkatan kompetensi guru dalam penelitian ini juga mendukung temuan bahwa *deep learning* dapat mengembangkan kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi peserta didik (Apriliani, 2025). Selain itu, penguatan nilai Asta Cita terbukti efektif dalam membentuk karakter guru dan siswa. Hasil penelitian ini juga menegaskan pentingnya peran guru dalam keberhasilan pendidikan karakter (Ajmain & Marzuki, 2025). Pendidikan karakter mendukung moral, etika, dan tanggung jawab sosial siswa (Pratama, Supriyadi, & Suherman, 2024). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas individual guru, tetapi juga memperkuat budaya belajar kolaboratif di lingkungan Kombel Merak. Perpaduan *deep learning* dan nilai Asta Cita mampu menjawab tantangan pendidikan abad ke-21 sekaligus mendukung visi Indonesia Emas 2045.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Kelompok Belajar (Kombel) Merak di Kecamatan IV Koto, Kabupaten Agam, berhasil meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar melalui penerapan *deep learning* dan penguatan karakter Asta Cita. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pemahaman guru, terbukti dari kenaikan rata-rata skor posttest sebesar 28,6 poin dibandingkan pretest. Guru mampu merancang perangkat ajar inovatif berupa modul digital, media interaktif, serta pembelajaran berbasis proyek yang berorientasi pada pengembangan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi siswa. Integrasi nilai Asta Cita juga memberikan kontribusi positif dalam membentuk sikap kolaboratif, kepemimpinan, dan daya saing, baik pada guru maupun siswa. Selain memberikan dampak pada individu, kegiatan ini memperkuat budaya kolaborasi antar guru dalam komunitas Kombel Merak, sehingga berkontribusi nyata dalam menyiapkan pendidikan dasar yang adaptif, inovatif, dan berkarakter menuju Indonesia Emas 2045. kompetensinya demi mewujudkan pendidikan berkualitas di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia (DPPM Kemdiktisaintek) serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Negeri Padang (LPPM UNP) yang telah memberikan dukungan dan pendanaan pada Program Pengabdian Skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat, dengan tema “Penguatan Kompetensi Guru Melalui *Deep Learning* dan Karakter Asta Cita (Kolaborasi, Kepemimpinan, dan Daya Saing) sebagai Fondasi Pendidikan Berkualitas Menuju Indonesia Emas 2045” Tahun Anggaran 2025 dapat terlaksana dengan baik.

Pengabdian juga menyampaikan apresiasi kepada Kelompok Belajar (Kombel) Merak Kecamatan IV Koto, Kabupaten Agam yang telah berperan

aktif sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan, serta kepada guru-guru sekolah dasar peserta kegiatan yang telah menunjukkan antusiasme dan komitmen tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian program.

Tidak lupa, terima kasih juga ditujukan kepada mahasiswa pendamping dan tim pelaksana lapangan yang turut berkontribusi dalam kelancaran kegiatan ini, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Semoga kerja sama ini memberikan manfaat nyata bagi penguatan kompetensi guru dan berkontribusi pada terwujudnya pendidikan dasar yang berkualitas menuju Indonesia Emas 2045.

DAFTAR PUSTAKA

- M. Zuhroh, S. Beta, M. Azzahroh, A. A. Siswoyo, U. T. Madura, and P. T. Inda. 2024. Kolaborasi Model Pembelajaran Kooperatif Learning Menggunakan Metode Stad Dengan Bantuan Tes LKPD Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Sinonim dan Antonim Di SDN Labeng Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, *PT. Media Akad. Publ.*, vol. 2, no. 12, 2024.
- Kiuk Rifaldy, Rahman Rahim. 2025. Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Multimedia dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAS Efata, Kabupaten Kupang. doi: <https://doi.org/10.26499/bahasa.v7i2.1314>, vol. 7, no. 2, pp. 426–437, 2025.
- J. Siregar, A. Badriah, S. Aprilia, and A. Saifudin. 2025. Integrasi Manajemen Pendidikan, Deep Learning Dan AI dalam Pembelajaran Berbasis Masalah di SMK Kesehatan Integration of Educational Management , Deep Learning, and AI in Problem- Based Learning at Health Vocational Schools, vol. 3, no. 2, pp. 122–140, 2025.
- D. Zubaidah, I. Attaqwa, K. H. Noer, and A. Bekasi. 2025. Konsep Pembelajaran Coding dan Implikasinya dalam Kurikulum Nasional The Concept of Coding Learning and its Implications in the National Curriculum,” vol. 14, no. 2, pp. 286–296, 2025.
- S. A. F. Putri and I. H. Wiranata. 2025. Peran Strategis Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Moral Pelajar, *J. Pros. Konseling Kearifan Nusantara*, pp. 563–576, 2025.
- P. J. Pattiasina, *Pendidikan karakter*, no. March. 2024.
- S. Aisyah. 2024. Integrasi Pendidikan Islam dalam Membangun Kepribadian Muslim yang Tangguh dalam Menghadapi Tantangan Zaman, *Al-Ilmi J. Islam. Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 86–112, 2024.
- I. Khadijah, M. W. J. Nurhadi, A. Wijaya, and R. Baiturrahman. 2025. Jurnal Pendidikan Indonesia: Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Peserta Didik,” vol. 5, no. 4, 2025, doi: 10.59818/jpi.v5i4.1837.

- N. W. Apriliani and U. N. Surabaya. 2024. Pengembangan Profesional Guru terhadap Kualitas, vol. 12, no. 2014, pp. 41–55, 2024.
- Ajmain and Marzuki. 2019. Peran guru dan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta The role of teachers and headmaster in character education of student of SMA 3 Yogyakarta," *SOCIA J. Ilmu-Ilmu Sos.*, vol. 16, no. 1, pp. 109–123, 2019.
- Y. N. Pratama, T. Supriyadi, and A. Suherman. 2025. Implementasi Model Pembelajaran Teaching Personal And Social Responsibility Untuk Meningkatkan Disiplin Siswa Pada Pendidikan Jasmani, vol. 13, no. 1, pp. 88–96, 2025.